

## I. PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Ayam broiler merupakan jenis ternak unggas yang menghasilkan daging dengan masa produksi yang sangat singkat, serta memiliki protein yang tinggi dan baik untuk pertumbuhan manusia. Hardjosworo dan Rukminasih (2000), menyatakan bahwa ayam broiler dapat digolongkan ke dalam kelompok unggas penghasil daging artinya dipelihara khusus untuk menghasilkan daging. Umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut : memiliki kerangka tubuh yang besar, pertumbuhan badannya cepat, dan lebih efisien dalam mengubah ransum menjadi daging.

Dalam pemeliharaan ternak ayam broiler banyak faktor yang harus diperhatikan mulai dari faktor biaya, perkandangan, bibit yang digunakan, pakan atau ransum yang dipakai, pertumbuhan karkas, perlemakan, organ dalam, hingga teknik pemeliharaan atau manajemen yang digunakan dalam pemeliharaan ayam broiler dan faktor lain yang dapat memicu pertumbuhan ayam broiler. Selain faktor-faktor diatas salah satu yang paling penting adalah ransum yang digunakan pada saat pemeliharaan. Menurut Rasyaf (2011) ransum adalah susunan beberapa bahan pakan unggas yang didalamnya harus mengandung zat nutrisi sebagai satu kesatuan, dalam jumlah, waktu, dan proporsi yang dapat mencukupi semua kebutuhan. Sudaryani dan Santoso (1995) menyatakan bahwa, fungsi ransum yang diberikan pada ayam pada prinsipnya untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok dan membentuk sel jaringan tubuh.

Penelitian ini menggunakan daun pepaya dengan nama latin *Carica papaya* L, dimana banyak mengandung enzim papain yang memiliki kemampuan

membentuk protein baru atau senyawa serupa protein yang disebut plastein, yaitu hasil hidrolisis protein (Hasanah, 2005). Enzim papain memiliki sifat antimikroba dimana dapat menghambat kinerja beberapa mikroorganisme, dan  $\beta$ -karoten pada daun pepaya berfungsi sebagai antioksidan (Sutarpa dan Utama, 2008).

Widyaningrum (2000) menyatakan bahwa daun pepaya memiliki bahan kering 87,37%, protein kasar 16,77%, serat kasar 16,3 %, lemak 8,55%, abu 12,4%, kalsium 4,57%, phosphor 0,38%, dan gross energy 4102 kkal/kg, juga mengandung tanin dalam bentuk segar sebesar 5 – 6% (USDA, 2013) dan batas penggunaan tanin di dalam ransum adalah 0,33% (Widodo, 2002), namun dilihat dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa proses pengolahan secara fisik seperti pengeringan atau pemanasan dapat menurunkan kandungan tanin dalam hijauan.

Sharma dan Ogbeide (1991) menyatakan papain juga berfungsi membantu pengaturan asam amino dan membantu mengeluarkan racun di dalam tubuh, yang nantinya akan membantu kerja hati sebagai pendetoksifikasi senyawa-senyawa beracun dan alat ekskresi senyawa-senyawa metabolit yang tidak berguna lagi bagi tubuh (Amrullah, 2003) dan dapat membantu fungsi ginjal dengan cara memecah beberapa senyawa yang bersifat racun dan menghasilkan amonia, urea, dan asam urat dengan memanfaatkan nitrogen dari asam amino. Selain itu ginjal juga berfungsi untuk membuang sebagian besar toksik dan zat asing lainnya yang diproduksi oleh pencernaan, seperti pestisida, obat-obatan, dan zat aditif makanan (Guyton dan Hall. 2007).

Penggunaan daun pepaya ini sudah dilakukan ke beberapa ternak, seperti pada penelitian Wahdini (2016) pemberian ekstrak daun pepaya hingga 75 ml/liter pada ayam broiler tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap bobot hidup

persentase karkas dan persentase lemak abdomen, sedangkan menurut penelitian Marhayani dan Harmoko (2019) penggunaan tepung daun pepaya hingga 10% dalam ransum ayam kampung tidak berdampak negatif terhadap organ dalam ayam kampung.

Berdasarkan penelitian tersebut maka diangkatlah sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Penambahan Tepung Daun Pepaya (*Carica papaya* L) dalam Ransum terhadap Persentase Karkas, Lemak Abdomen, dan Organ Dalam (Hati dan Ginjal) pada Ayam Broiler”**

## **I.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh penambahan tepung daun pepaya dalam ransum terhadap persentase karkas, lemak abdomen, dan organ dalam (hati dan ginjal) pada ayam broiler ?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penambahan tepung daun pepaya dalam ransum terhadap persentase karkas, lemak abdomen, dan organ dalam (hati dan ginjal) pada ayam broiler

## **I.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi ataupun acuan untuk penelitian berikutnya tentang pengaruh pemberian tepung daun pepaya dalam ransum terhadap persentase karkas, lemak abdomen, dan organ dalam (hati dan ginjal) pada ayam broiler serta mendapatkan perlakuan yang terbaik dari penelitian yang telah dilaksanakan.

## I.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis awal (H0) dalam penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh penambahan tepung daun pepaya (*Carica papaya L.*) dalam meningkatkan persentase karkas, menurunkan persentase lemak abdomen dan meningkatkan fungsional organ dalam (hati dan ginjal) ayam broiler.

